



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 13436-13445

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa :Studi Kasus Desa Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa

Esra Julita^{1✉}, Latifah Hannum Gultom², Yunita Tri Carnova³, Julia Ivanna⁴

Universitas Negeri Medan

Email: esrajulitabrpernangin@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pemilihan kepala desa yang dilakukan secara langsung oleh masyarakat desa dikenal sebagai pilkades. Pilkades juga dapat digunakan sebagai cara untuk memberikan hak politik dan melaksanakan kedaulatan rakyat. Penelitian ini menganalisis peran politik identitas dalam pemilihan kepala desa di Desa Perdamean Kecamatan Tanjung Morawa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan tinjauan pustaka untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh identitas sosial terhadap preferensi pemilih dan dinamika politik lokal. Temuan menunjukkan bahwa politik identitas berperan penting dalam pemilihan kepala desa. Identitas sosial merupakan faktor kunci dalam membentuk aliansi politik dan memobilisasi dukungan pemilih. Kandidat yang mampu memobilisasi identitas kolektif masyarakat cenderung mendapat dukungan lebih besar. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa politik identitas tidak hanya mencerminkan persaingan antar kelompok yang berbeda, namun juga mengungkapkan kompleksitas internal dan persaingan dalam komunitas yang sama. Kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya memahami konteks lokal dan dinamika identitas ketika mempelajari politik lokal. Meskipun politik identitas dapat memecah belah, politik identitas juga berfungsi sebagai alat untuk mengkonsolidasikan kekuatan politik dan memperkuat kohesi sosial. Oleh karena itu, strategi politik yang mengabaikan aspek identitas dapat kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam pemilihan kepala desa. Studi ini merekomendasikan agar pembuat kebijakan dan peneliti lebih memperhatikan peran identitas dalam proses politik lokal guna mengembangkan pendekatan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa politik identitas sosial mempunyai pengaruh yang kuat terhadap dinamika pemilihan kepala desa di desa Perdamean. Identitas etnis dan agama merupakan faktor penting dalam membentuk aliansi politik dan menarik dukungan pemilih. Kandidat yang mampu mengenali dan mengaktifkan identitas kolektif suatu komunitas cenderung mendapat dukungan lebih besar. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa politik identitas sosial tidak hanya mencerminkan

persaingan antar kelompok yang berbeda, namun juga menunjukkan adanya kompleksitas dan persaingan internal dalam komunitas yang sama. Kajian ini menyimpulkan bahwa politik identitas sosial mempunyai peran ganda, baik sebagai potensi pemicu perpecahan maupun sebagai alat untuk memperkuat kekuasaan politik dan kohesi sosial. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konteks lokal dan dinamika identitas sangat penting dalam kajian politik lokal. Para pembuat kebijakan dan peneliti didorong untuk lebih memperhatikan dimensi identitas dalam proses politik lokal guna mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat lokal.

Kata Kunci: *Politik Identitas Sosial, Pemilihan Kepala Desa, Desa Perdamean, Suku, Dinamika Politik Lokal*

Abstract

The election of village heads carried out directly by the village community is known as pilkades. Village elections can also be used as a way to grant political rights and implement people's sovereignty. This research analyzes the role of identity politics in the election of village heads in Perdamean Village, Tanjung Morawa District using qualitative descriptive methods. Data was collected through in-depth interviews and literature reviews to provide a comprehensive picture of the influence of social identity on voter preferences and local political dynamics. The findings show that identity politics plays an important role in village head elections. Social identity is a key factor in forming political alliances and mobilizing voter support. Candidates who are able to mobilize society's collective identity tend to receive greater support. Furthermore, this research shows that identity politics not only reflects competition between different groups, but also reveals internal complexity and competition within the same community. The conclusions of this study highlight the importance of understanding local context and identity dynamics when studying local politics. Although identity politics can be divisive, it also serves as a tool to consolidate political power and strengthen social cohesion. Therefore, political strategies that ignore aspects of identity may lose their relevance and effectiveness in village head elections. This study recommends that policymakers and researchers pay more attention to the role of identity in local political processes in order to develop approaches that are more inclusive and responsive to the needs of local communities. The research results show that social identity politics has a strong influence on the dynamics of village head elections in Perdamean village. Ethnic and religious identity are important factors in forming political alliances and attracting voter support. Candidates who are able to recognize and activate the collective identity of a community tend to receive greater support. Furthermore, this research shows that social identity politics not only reflects competition between different groups, but also shows the existence of complexity and internal competition within the same community. This study concludes that social identity politics has a dual role, both as a potential trigger for division and as a tool to strengthen political power and social cohesion. Therefore, a deep understanding of the local context and identity dynamics is very important in the study of local politics. Policy makers and researchers are encouraged to pay more attention to the identity dimension in local

political processes in order to develop policies that are more inclusive and responsive to the needs of local communities.

Keywords: *Social Identity Politics, Village Head Election, Perdamean Village, Tribe, Local Political Dynamics*

PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) merupakan proses politik yang sangat penting dalam sistem pemerintahan desa di Indonesia. Sebagai pemimpin di tingkat paling lokal, Kepala Desa memiliki peran yang krusial dalam pembangunan dan pengelolaan kehidupan masyarakat desa. Pilkades biasanya diadakan secara berkala, dan prosesnya melibatkan pencalonan calon, kampanye politik, pemungutan suara, dan penghitungan suara. Pemilihan Kepala Desa memiliki dampak yang signifikan pada pembangunan dan pengelolaan masyarakat di tingkat desa, sehingga keberlangsungannya yang demokratis dan adil sangat penting untuk memastikan kestabilan dan kesejahteraan di tingkat lokal. (Sugiman 2018)

Dalam proses pemilihan kepala desa (Pilkades) calon kepala desa atau kelompok pendukungnya sering kali menggunakan identitas etnis, agama, atau afiliasi politik untuk memobilisasi dukungan dari kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat desa. Misalnya, seorang calon kepala desa dapat menggunakan identitas suku atau agama untuk menarik dukungan dari anggota kelompok yang sama. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya polarisasi dan konflik antar kelompok dalam masyarakat desa, karena pemilihan kepala desa menjadi bukan hanya tentang kualifikasi dan visi kepemimpinan, tetapi juga tentang loyalitas kelompok dan identitas.

Politik Identitas menjadi fenomena yang semakin relevan dan kompleks dalam konteks sosial dan politik di Indonesia. Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) menjadi fokus utama dalam sistem pemerintahan desa, di mana kepemimpinan tingkat lokal ini memiliki peran penting dalam pembangunan dan pengelolaan kehidupan masyarakat di tingkat desa. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dinamika politik di Pilkades semakin dipengaruhi oleh politik identitas, yang telah menimbulkan berbagai permasalahan dan tantangan yang membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Politik identitas pada Pilkades merujuk pada penggunaan identitas kelompok tertentu, seperti suku, agama, atau afiliasi politik, sebagai basis mobilisasi politik dalam mendukung atau menentang calon Kepala Desa. Fenomena ini sering kali menghasilkan polarisasi dan konflik antar kelompok dalam masyarakat desa, yang dapat mengancam stabilitas sosial

dan politik di tingkat lokal. Faktor-faktor seperti adanya ketidaksetaraan akses terhadap sumber daya, persaingan politik yang intens, dan ketegangan antar kelompok dapat memperburuk dinamika politik identitas yang sudah kompleks ini. (Dr Rahyuni Rauf, M.Si 2015)

Pentingnya pemahaman yang mendalam tentang politik identitas dalam Pilkades. Hal ini memungkinkan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk mempromosikan pemilihan kepala desa yang adil, demokratis, dan inklusif, yang mampu memperkuat keharmonisan sosial dan stabilitas politik di tingkat desa. Dengan meminimalisir penggunaan politik identitas yang divisif dan memperkuat prinsip-prinsip demokrasi yang sehat, Pilkades dapat menjadi wadah untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan yang berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa.

Dalam konteks ini, penelitian tentang politik identitas pada Pilkades menjadi sangat penting. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika politik identitas, peneliti dapat memberikan kontribusi penting dalam merumuskan kebijakan yang dapat meningkatkan proses demokratisasi, keberagaman, dan stabilitas sosial di tingkat desa. Studi ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemerintah, LSM, dan masyarakat sipil dalam merancang strategi untuk mengatasi tantangan politik identitas yang dihadapi di tingkat lokal. (Surya, Noerzaman, and Usni 2021)

Globalisasi dan teknologi informasi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap politik identitas pada Pilkades. Akses yang lebih luas terhadap informasi dan komunikasi yang cepat melalui media sosial dan platform digital telah mempercepat penyebaran narasi politik identitas di kalangan masyarakat desa. Hal ini mengubah cara politik identitas dimanipulasi, disebarkan, dan direspons oleh masyarakat, menambah kompleksitas dinamika politik di tingkat lokal

Penelitian ini juga dapat memberikan pandangan baru terhadap konsep demokrasi yang inklusif dan partisipatif di tingkat desa. Dengan memahami bagaimana politik identitas memengaruhi proses demokratisasi, kita dapat merancang mekanisme yang lebih efektif untuk mempromosikan partisipasi politik yang berkelanjutan dan memperkuat keberagaman di tingkat lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia. (Sugiman 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai politik identitas pada pemilihan kepala desa di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pembahasan yang dibahas. Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara mendalam dan studi pustaka. Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai informasi mengenai calon kepala desa, pemilih, tokoh masyarakat, dan anggota panitia pemilihan daerah. Proses wawancara dirancang secara terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara mencakup topik-topik seperti peran identitas etnis dan agama dalam preferensi pemilih, strategi kampanye yang digunakan oleh calon kepala desa, serta persepsi masyarakat terhadap pengaruh identitas dalam proses pemilihan.

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, termasuk catatan pemilihan sebelumnya, peraturan desa, dan literatur terkait politik identitas dan pemilihan kepala desa. Analisis penelitian ini bertujuan untuk memberikan konteks teoretis yang mendalam terhadap hasil temuan di lapangan, serta untuk memvalidasi dan memperkaya data yang diperoleh dari wawancara. Penelitian ini memastikan validitas dan reliabilitas data melalui triangulasi, dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi kritis terhadap peran dan pengaruh mereka selama proses penelitian untuk mengurangi bias dan meningkatkan objektivitas. Secara keseluruhan, metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam studi ini memberikan pemahaman mendalam dan holistik tentang politik identitas dalam pemilihan kepala desa, serta implikasinya bagi dinamika sosial dan politik di Desa Perdamean.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan mengenai politik identitas pada pemilihan kepala desa di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa identitas etnis dan agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempengaruhi preferensi pemilih dan dinamika politik lokal. Penelitian ini didasarkan pada teori identitas sosial dan politik identitas, yang menjelaskan bagaimana kelompok-kelompok sosial menggunakan identitas kolektif mereka sebagai dasar untuk mobilisasi politik dan pembentukan aliansi.

Secara teoretis, politik identitas merujuk pada fenomena di mana identitas kolektif, seperti etnisitas, agama, dan kebudayaan, digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan

politik. Teori identitas sosial, yang diperkenalkan oleh Henri Tajfel dan John Turner, menyatakan bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tertentu dan mendukung kandidat yang dianggap mewakili identitas kelompok tersebut. Identifikasi ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok. Dalam konteks Desa Perdamean, politik identitas terbukti menjadi faktor utama dalam pembentukan aliansi politik dan strategi kampanye. Kandidat yang mampu menonjolkan identitas yang sesuai dengan mayoritas pemilih dan memperkuat narasi kebersamaan serta solidaritas kelompok cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar.(Abadi et al. 2023)

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya melalui wawancara mendalam dan studi pustaka, memberikan wawasan yang komprehensif tentang dinamika politik identitas di Desa Perdamean. Wawancara dilakukan dengan berbagai informan kunci, termasuk calon kepala desa, pemilih, tokoh masyarakat, dan anggota panitia pemilihan. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa identitas sosial memainkan peran penting dalam membentuk persepsi pemilih terhadap kredibilitas dan kapabilitas kandidat. Misalnya, kandidat dari kelompok etnis mayoritas di desa tersebut lebih mudah diterima dan dianggap mampu memperjuangkan kepentingan kelompok mereka. Hal ini memperkuat teori identitas sosial, yang menyatakan bahwa dukungan politik sering kali didasarkan pada kesamaan identitas dan rasa kebersamaan dalam kelompok.(Maschab 2013)

Studi pustaka yang dilakukan memberikan konteks historis dan teoretis yang mendalam terhadap temuan lapangan. Analisis terhadap dokumen-dokumen terkait, seperti catatan pemilihan sebelumnya, peraturan desa, dan literatur tentang politik identitas dan pemilihan kepala desa, memperkaya pemahaman tentang bagaimana identitas sosial diinstrumentalisasi dalam konteks politik lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa politik identitas tidak hanya berperan dalam membentuk preferensi pemilih, tetapi juga dalam memperkuat kohesi sosial di antara kelompok-kelompok tertentu. Identitas etnis dan agama digunakan oleh kandidat untuk membangun dukungan dan legitimasi, serta untuk memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.(Febriansyah, Manando, and Kusuma 2024)

Namun, politik identitas juga memiliki sisi negatif, yaitu potensi fragmentasi sosial dan konflik antar kelompok etnis atau agama yang berbeda. Dalam beberapa kasus, persaingan antara kandidat dari kelompok identitas yang berbeda dapat memicu ketegangan yang berujung pada polarisasi masyarakat. Ini mendukung pandangan teoretis bahwa politik identitas, meskipun efektif dalam mobilisasi politik, juga membawa risiko eksklusivitas dan

segregasi sosial. Penggunaan identitas yang berlebihan dalam politik dapat menyebabkan pemilih menjadi terpolarisasi berdasarkan garis identitas yang ketat, sehingga mengurangi kemungkinan dialog dan kerjasama lintas kelompok.(Wardana 2019)

Pembahasan ini menegaskan bahwa identitas etnis dan agama adalah elemen penting dalam politik lokal di Desa Perdamean. Penggunaan identitas dalam kampanye politik mencerminkan bagaimana identitas sosial dapat diinstrumentalisasi untuk mencapai tujuan politik. Hal ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keberagaman untuk menghindari konflik dan memastikan stabilitas sosial. Strategi politik yang mengabaikan aspek identitas dapat kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pemilihan kepala desa.(Andriyani, Lusi, S.IP. n.d.)

Kesimpulannya, politik identitas berfungsi sebagai alat konsolidasi politik dan penguatan kohesi sosial, namun jika tidak dikelola dengan baik, ia dapat mengarah pada polarisasi dan konflik. Penelitian ini merekomendasikan bahwa pemangku kebijakan dan aktor politik perlu lebih memperhatikan peran identitas dalam proses politik lokal untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas. Memahami konteks lokal dan dinamika identitas sangat penting dalam studi politik lokal dan pengembangan strategi politik yang inklusif, yang dapat memastikan stabilitas sosial dan harmoni dalam masyarakat.(Yani 2022)

Dalam konteks Desa Perdamean, pentingnya pengelolaan politik identitas dengan baik. Pemahaman mendalam tentang bagaimana identitas etnis dan agama digunakan dalam kampanye politik dapat membantu mengidentifikasi strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan inklusi dan mengurangi potensi konflik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tentang politik identitas, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi para pemangku kebijakan untuk mengelola dinamika sosial dan politik di tingkat lokal dengan lebih baik.(Rahmawati 2024)

Selain itu temuan peneliti di lapangan juga mendefinisikan bahwa kebanyakan mayoritas umat muslim didesa tersebut tidak menghalangi pelaksanaan pilkades karena penduduk didesa tersebut memiliki hak sama rata dalam memilih dan mereka memiliki hak memilih calon kepala desa yang baik dimata mereka masing-masing.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai politik identitas pada pemilihan kepala desa di Desa Perdamean, Kecamatan Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa identitas etnis dan agama memainkan peran penting dalam menentukan preferensi pemilih dan dinamika pemilihan. Berdasarkan landasan teoritis dari teori identitas sosial dan politik identitas, penelitian ini mengungkap bagaimana kelompok-kelompok sosial menggunakan identitas kolektif mereka untuk mencapai tujuan politik dan membentuk aliansi.

Politik identitas dalam konteks pemilihan kepala desa di Desa Perdamean menunjukkan bahwa kandidat yang berhasil menonjolkan identitas etnis dan agama yang sesuai dengan mayoritas pemilih cenderung memperoleh dukungan yang lebih besar. Teori identitas sosial, yang diperkenalkan oleh Henri Tajfel dan John Turner, menjelaskan bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok tertentu dan mendukung kandidat yang dianggap mewakili identitas kelompok tersebut. Identifikasi ini memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kelompok, sehingga meningkatkan kemungkinan kandidat dari kelompok mayoritas untuk menang.

Metode penelitian kualitatif yang digunakan, termasuk wawancara mendalam dan studi pustaka, memberikan wawasan mendalam tentang dinamika politik identitas di Desa Perdamean. Hasil wawancara dengan calon kepala desa, pemilih, dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa identitas sosial mempengaruhi persepsi pemilih tentang kredibilitas dan kapabilitas kandidat. Kandidat dari kelompok etnis mayoritas lebih mudah diterima dan dianggap lebih mampu memperjuangkan kepentingan kelompok mereka, yang mendukung teori identitas sosial.

Studi pustaka yang melibatkan analisis dokumen terkait, seperti catatan pemilihan sebelumnya dan literatur tentang politik identitas, memperkaya pemahaman tentang bagaimana identitas sosial diinstrumentalisasi dalam konteks politik lokal. Hasil analisis menunjukkan bahwa politik identitas tidak hanya membentuk preferensi pemilih tetapi juga memperkuat kohesi sosial di antara kelompok-kelompok tertentu. Namun, politik identitas juga membawa risiko fragmentasi sosial dan konflik antar kelompok etnis atau agama yang berbeda.

Secara keseluruhan, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa identitas etnis dan agama adalah elemen penting dalam politik lokal di Desa Perdamean. Penggunaan identitas dalam kampanye politik mencerminkan bagaimana identitas sosial dapat diinstrumentalisasi untuk mencapai tujuan politik. Temuan ini juga menyoroti perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap keberagaman untuk

menghindari konflik dan memastikan stabilitas sosial. Strategi politik yang mengabaikan aspek identitas dapat kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam konteks pemilihan kepala desa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa politik identitas dapat berfungsi sebagai alat konsolidasi politik dan penguatan kohesi sosial. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, politik identitas dapat mengarah pada polarisasi dan konflik. Oleh karena itu, pemangku kebijakan dan aktor politik harus lebih memperhatikan peran identitas dalam proses politik lokal untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan komunitas. Memahami konteks lokal dan dinamika identitas sangat penting dalam studi politik lokal dan pengembangan strategi politik yang inklusif, yang dapat memastikan stabilitas sosial dan harmoni dalam masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tentang politik identitas, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis bagi para pemangku kebijakan untuk mengelola dinamika sosial dan politik di tingkat lokal dengan lebih baik. Pengelolaan politik identitas yang hati-hati dan inklusif dapat membantu mempromosikan kohesi sosial dan mengurangi potensi konflik, sehingga menciptakan lingkungan politik yang lebih stabil dan harmonis di Desa Perdamean.

Penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya memahami dan menghormati keragaman identitas dalam masyarakat sebagai langkah menuju pembangunan komunitas yang lebih kuat dan bersatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Mansurni, Cenruang Alung, Iman Permadi, and Schova Yana. 2023. "Strategi Mitigasi Dampak Negatif Politik Identitas Sebelum Dan Sesudah Pemilu." *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* 4(2): 142–65. <https://journal.kpu.go.id/index.php/TKP/article/view/721>.
- Andriyani, Lusi, S.IP., M.Si, ed. "Politik Identitas Studi Pada Partai Politik." In Sidoarjo: UMSIDA Press, 18–23. [cefaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.umj.ac.id/2500/1/BUKU_AJAR.pdf](https://repository.umj.ac.id/2500/1/BUKU_AJAR.pdf).
- Dr Rahyuni Rauf, M.Si, dkk. 2015. *Pemerintah Desa*. ed. M.Hum Dr Yusri Munaf, SH. Nusa Media.

- Febriansyah, Bilal Ahmad, Ilham Manando, and Angga Wira Kusuma. 2024. "Politik Identitas Di Indonesia: Antara Nasionalisme Dan Agama." *Viva Themis Jurnal Ilmu Hukum* 6(1): 57–68.
- Maschab, Mashuri. 2013. Politik Pemerintahan Desa di Indonesia *Politik Pemerintahan Desa Di Indonesia*.
- Rahmawati, Dwi Nur. 2024. "Penggunaan Politik Identitas Pada Pemilihan Kepala Desa Periode 2022-2027 Di Desa Sumber Jaya Kecamatan Lalembuu The Use of Identity Politics in the 2022-2027 Village Head Election in Sumber Jaya Village , Lalembuu District." 17(1): 7–12.
- Sugiman. 2018. "Pemerintah Desa." *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma* 7(1): 82–95. <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf>.
- Surya, Dian Ariyani, Ali Noerzaman, and Usni Usni. 2021. "Politik Identitas Dibalik Panggung Pilkades." *INDEPENDEN: Jurnal Politik Indonesia dan Global* 2(2): 29.
- Wardana, Dodi Jaya. 2019. 1 Jurnal Justiciabelen *Potik Hukum Pemerintahan Desa*.
- Yani, Ahmad. 2022. "Penataan Pemilihan Kepala Desa Dalam Sistem Ketatanegaraan Di Indonesia." *Jurnal Konstitusi* 19(2): 456.